

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2021), proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis secara induktif dari khusus ke umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif ini adalah untuk menganalisis kesadaran dalam meningkatkan penguatan mental ABH, dengan lokus penelitian di Yayasan Bahtera.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Pemilihan partisipan pada penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Abdussamad (Abdussamad, 2021), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan partisipan atau responden penelitian ini. Partisipan ditentukan dengan mempertimbangkan subjek yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan, menjelaskan, menyatakan, mendeskripsikan, dan menampilkan berbagai aktivitas yang relevan dengan fokus penelitian, serta aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti mendalami mengenai kesadaran bagi anak yang berkonflik hukum dalam meningkatkan penguatan mental. Partisipan pada

penelitian ini yaitu ABH yang disertakan nama inisial, orang tua/wali anak, dan pendamping di Yayasan Bahtera.

Tabel 3.1
Daftar ABH di Yayasan Bahtera
Terhitung Hingga Juli 2024

| No. | Nama | TTL/Usia | Pasal Pidana | Pendidikan | | Lama Tinggal di Yayasan Bahtera | Ket |
|-----|---------------|----------------------|--------------|------------|---------|---------------------------------|----------------|
| | | | | SMP | SMA/SMK | | |
| 1 | MAR (Agnan) | Bdg, 11-06-2008 (16) | 170 | ✓ | | 1 Bulan | Lanjut Sekolah |
| 2 | AJG (Bintang) | Bdg, 23-03-2007 (17) | 170 | | ✓ | 1 Bulan | Lanjut Sekolah |
| 3 | DV | Bdg, 02-08-2006 (17) | 170 | ✓ | | 1 Bulan | DO |
| 4 | GORM (Dayak) | Bdg, 08-10-2006 (17) | 351 | ✓ | | 1 Bulan | Putus Sekolah |
| 5 | AM | Bdg, 05-04-2008 (16) | 365 | | ✓ | 1 Minggu | Lanjut Sekolah |
| 6 | SN (Arul) | Bdg, 25-05-2006 (18) | 81-82 | ✓ | | 2 Bulan | Putus Sekolah |
| 7 | AY | Bdg, 29-08-2004 (19) | 81-82 | | ✓ | 1 Minggu | Tamat SMA |
| 8 | EF | Bdg, 29-01-2006 (18) | 81-82 | | ✓ | 7 Bulan | Lanjut Sekolah |
| 9 | Y (Nto) | Bdg, 27-12-2006 (17) | 81-82 | ✓ | | 6 Bulan | Putus Sekolah |
| 10 | UK | Bdg, 03-10-2010 (13) | 81-82 | ✓ | | 1 Tahun | Putus Sekolah |
| 11 | RJ | Bdg, 05-01-2009 (15) | 81-82 | ✓ | | 1 Tahun | Putus Sekolah |
| 12 | S (Otoy) | Bdg, 10-08-2008 (15) | 81-82 | ✓ | | 1 Tahun | Putus Sekolah |
| 13 | IH | Bdg, 2007 (17) | 81-82 | ✓ | | 1 Minggu | Putus Sekolah |

Pada partisipan ABH terdapat empat rumpun kasus berbeda. Setiap rumpun kasus diambil satu partisipan, maka peneliti mengambil 4 partisipan berdasarkan kasus yang dijerat oleh anak. Dengan rincian berdasarkan tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Rincian Partisipan

| No. | Nama | TTL/Usia | Pasal Pidana | Pendidikan | | Lama Tinggal di Yayasan Bahtera | Ket |
|-----|--------------|----------------------|--------------|------------|---------|---------------------------------|----------------|
| | | | | SMP | SMA/SMK | | |
| 1 | MAR (Agnan) | Bdg, 11-06-2008 (16) | 170 | ✓ | | 1 Bulan | Lanjut Sekolah |
| 2 | GORM (Dayak) | Bdg, 08-10-2006 (17) | 351 | ✓ | | 1 Bulan | Putus Sekolah |
| 3 | AM | Bdg, 05-04-2008 (16) | 365 | | ✓ | 1 Minggu | Lanjut Sekolah |
| 4 | SN (Arul) | Bdg, 25-05-2006 (18) | 81-82 | ✓ | | 2 Bulan | Putus Sekolah |

Peneliti mengambil perwakilan dari setiap kasus. Pertama, pada kasus 170 diambil MAR (Agnan) sebagai perwakilan kelompok pengeroyokan. Kedua, pada kasus 351, GORM (Dayak) diambil karena satu-satunya anak yang terjerat kasus 351. Ketiga, pada kasus 365 AM diambil karena satu-satunya anak yang terjerat kasus tersebut. Keempat, pada kasus 81-82 S (Arul) dipilih sebagai perwakilan partisipan dikarenakan dia yang paling komunikatif terhadap peneliti.

Orang tua yang akan dijadikan sebagai partisipan pada penelitian ini yaitu orang tua/wali dari keempat anak yang dijadikan sebagai perwakilan sebanyak 4 orang. Orang tua yang dijadikan partisipan diambil 1 orang dari setiap anak perwakilan. Sedangkan pendamping yang dijadikan partisipan yaitu pendamping yang intens berada di Yayasan Bahtera yakni 1 orang.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Bahtera, Jl. Batu Indah VII, No. 12, Batununggal, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat.

3.3. Pengumpulan Data

Dalam menjawab fokus penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Menurut Creswell (2021) dokumentasi berupa dokumen-dokumen seperti profil dan foto kegiatan. Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang diperlukan adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memotret dan memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan proses penyadaran ABH dalam meningkatkan penguatan mental di Yayasan Bahtera. Dokumentasi yang diperoleh berupa profil Yayasan Bahtera, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta foto-foto kegiatan di Yayasan Bahtera

2. Observasi

Menurut Creswell (2021) observasi adalah ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik secara terstruktur maupun semi struktur misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti mengenai aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.

Proses pengamatan terdiri dari tahapan (a) perencanaan, (b) masuk ke lingkungan penelitian, dan (c) memulai interaksi, (d) pengamatan dan pencatatan, dan (e) menyelesaikan tugas lapangan (Sidiq & Choiri, 2019).

Penentuan instrumen apa yang akan diamati dan membuat rencana untuk titik khusus yang ingin didapatkan adalah dua bagian dari proses persiapan. Dalam langkah kedua, peneliti melihat objek secara keseluruhan sebelum memasuki lingkungan penelitian. Setelah itu, interaksi dimulai dengan memperhatikan etika, aturan, atau kebiasaan lokal di wilayah studi. Dalam langkah keempat, pengamatan dan pencatatan dilakukan sesuai dengan rencana analisis. Peneliti melakukan pengamatan secara aktif dan mencatat hasilnya. Tahap terakhir adalah menyelesaikan tugas lapangan, yaitu mengolah data pada tahap awal. Data ini akan digunakan sebagai sumber untuk analisis penelitian yang dilakukan. Pada tahap akhir observasi ini, data dapat berubah jika hasil pengamatan yang telah dilakukan belum memenuhi harapan. Untuk melakukan observasi penelitian ini, instrumen digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan data penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk melihat keseharian anak yang berkonflik dengan hukum mengikuti kegiatan dalam rangka penyadaran mereka untuk meningkatkan penguatan mental, serta bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah jenis komunikasi verbal yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Selain itu, dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian (Abdussamad, 2021).

Wawancara dilakukan kepada ABH, orang tua/wali anak, dan pendamping di Yayasan Bahtera untuk meraih gambaran tentang perilaku anak sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan di Yayasan Bahtera. Wawancara dilaksanakan terhitung 9 (sembilan) kali wawancara berdasarkan jumlah partisipan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada setiap partisipan.

3.4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yakni pengumpulan data dan penulisan temuan (Creswell, 2021). Langkah-langkah menurut Creswell untuk menganalisis data sebagai berikut.

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun pengertian umum atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini, para peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Memulai *coding* semua data. *Coding* merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (bagian teks

atau gambar) dan menuliskan kategorinya. Langkah ini melibatkan pengambilan data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, membagi teks atau gambar tersebut ke dalam kategori, kemudian melabeli kategori ini dengan istilah khusus, berdasarkan istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan tempat/lokasi, partisipan/orang, kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi mengenai lokasi, orang, atau peristiwa dalam ranah tertentu.
5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Peneliti dapat menggunakan gambar atau tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini.
6. Pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data. Interpretasi bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

3.5. Isu Etik

Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika, termasuk persetujuan, kerahasiaan, dan anonimitas. Partisipan akan diberitahu tentang tujuan penelitian, hak-hak mereka sebagai partisipan, dan kerahasiaan data mereka. Mereka akan diminta untuk menandatangani formulir persetujuan sebelum berpartisipasi dalam penelitian. Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan anonimitasnya untuk melindungi privasi partisipan.

Isu etik ini dalam aplikasinya yaitu melakukan penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa mencantumkan nama lengkap atau nama asli anak yang berkonflik dengan hukum untuk menjaga privasi mereka dari pihak-pihak luar yang terlibat dalam kasus mereka.